

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN CAKUPAN K4 PADA IBU HAMIL DI DESA SIMARLELAN KECAMATAN MUARA BATANG TORU

Masliana¹, Lena Juliana Harahap², Susi Febriani Yusuf³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: masliana@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC)/Asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali selama kehamilan yaitu K1 sampai dengan K4, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24minggu - lahir). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III akhir yang ada di Puskesmas Sangkunur sebanyak 124 orang dengan menggunakan simple random sampling 95 orang. Data diperoleh dari Desa Simarlelan dan melalui hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Metode analisa data dianalisis secara univariat, bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chisquare*, diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil ($0,006 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil di Desa Simarlelan. Disarankan kepada Bidan Desa Simarlelan agar rutin memberikan sosialisasi kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan guna mendapatkan pelayanan asuhan *antenatal* sehingga ibu hamil dapat berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan

Kata Kunci : Pengetahuan, *Antenatalcare*

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a planned program in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women, to obtain a safe and satisfying pregnancy and delivery process. ANC visits should be carried out at least 4 times during pregnancy, namely K1 to K4, with a time distribution of at least 1 time in the first trimester (0-12 weeks gestation), at least 1 time in the second trimester (12-24 weeks gestation), and at least 2 times in the third trimester (24 weeks gestation - birth). The type of research used is an analytic study with a cross sectional design. The population in this study were all 124 late third trimester pregnant women at Sangkunur Health Center using simple random sampling of 95 people. Data were obtained from Simarlelan Village and through interviews using a questionnaire. Data analysis method was analyzed by univariate, bivariate using Chisquare test. Based on the results of statistical tests with Chi-square test, it is known that there is a relationship between knowledge and K4 coverage in pregnant women ($0.006 < 0.05$). Based on the results of the study, it was concluded that there was a relationship between knowledge

and K4 coverage in pregnant women in Simarlelan Village. It is recommended to the Simarlelan Village Midwife to routinely provide socialization to pregnant women about the importance of visiting pregnancy check-ups in order to get antenatal care services so that pregnant women can visit health services.

Keywords: *Knowledge, Antenatalcare*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami oleh wanita di seluruh dunia. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dimulai dari 4 bulan sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan 7 sampai 9 bulan (Prawirohardjo, 2016).

Antenatal Care (ANC)/Asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali selama kehamilan yaitu K1 sampai dengan K4 (Marmi, 2011).

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan bahwa kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung setelah persalinan. Mengingat bahwa target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 tentu perlu untuk mendapat perhatian khusus dari seluruh pihak baik pemerintah maupun sector swasta, yaitu menurunkan Angka

Kematian Ibu (AKI) di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) merupakan kunjungan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama hamil yang sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal care yang ditentukan. Kunjungan antenatal care merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau ke dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Setiap kunjungan pemeriksaan ibu hamil (*antenatal care*) petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intra uterin, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Depkes RI, 2019).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu - lahir). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* pertama kali oleh tenaga kesehatan,

dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan kurangnya informasi. Pendidikan dan pengetahuan sangat berperan dalam perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri baik itu diperoleh dari pendidikan formal dan informal, penyuluhan dan penginderaan. Faktor lain yang mempengaruhi tidak teraturnya wanita hamil melakukan antenatal care adalah usia ibu hamil, jumlah anak (paritas), jarak tempat tinggal ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. (Marmi, 2011).

Puskesmas Huta Raja merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Muara Batang Toru, dan Desa Simarlelan merupakan wilayah kerja Puskesmas dengan cakupan K4 yang masih cukup rendah. Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Simarlelan cakupan K4 pada tahun 2020 masih 44,93% dan tahun 2021 mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu menjadi 50,55% . Hal ini ini belum mencapai target yang ditetapkan RPJMD 74%. (Puskesmas Huta Raja 2020)

Pelayanan kesehatan antenatal sangat penting dalam mengurangi kematian akibat persalinan jika dilakukan dengan jumlah dan frekuensi yang sesuai standar pelayanan *antenatal care*. Kematian perinatal dengan frekuensi *antenatal care*. Berkaitan dengan kematian ibu, penelitian dimana, ibu yang kurang dari 4 kali memeriksakan kehamilannya 4,57 kali lebih besar terjadi kematian maternal dibandingkan ibu yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* 4 kali atau lebih secara teratur.

Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang ibu hamil diperoleh bahwa dari 10 orang ibu hamil yang diwanwancarai terdapat 6 orang ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap, dengan 4 orang berpendidikan SMA dan 2 orang berpendidikan SMP, sedangkan 4 orang ibu hamil lagi melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap (melakukan kunjungan K1 dan K4) dengan 2 orang berpendidikan S1 dan 2 orang lagi berpendidikan SMA. Adapun alasan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan lengkap diduga disebabkan rendahnya pengetahuan dimana tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabelnya adalah pengetahuan dengan cakupan K4. Lokasi penelitian yaitu Desa Simarlelan Kecamatan Muara Batang Toru dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang ada di Desa Simarlelan.

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 95 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai rumus slovin, dengan menggunakan ujistatistik *chi square*.

3. HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Desa Simarlelan

No	Pengetahuan	N	%
1.	Baik	43	45.3
2.	Kurang	52	54.7
Total		95	100.0

Berdasarkan tabel diatas, responden berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (45,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 52 responden (54,7%)

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Cakupan K4 di Desa Simarlelan

No	Cakupan K4	N	%
1.	Mencukupi	34	35.8
2.	Tidak Mencukupi	61	64.2
Total		95	100.0

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas cakupan K4 responden tidak mencukupi sebanyak 61 responden (64.2%) dan minoritas cakupan K4 responden mencukupi sebanyak 34 responden (35.8%).

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan dengan Cakupan K4 pada Ibu Hamil di Desa Simarlelan

No	Pengetahuan	Pemeriksaan K4				Jumlah	P	
		Sesuai		Tidak sesuai				
		N	%	N	%			
1.	Baik	8	18.6	35	81.4	43	100	0.006
2.	Kurang	30	57.7	22	42.3	52	100	
Total		38	40.0	57	60.0	95	100	

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil, hasil uji statistik dengan *Chi_Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil di Desa Simarlelan dengan nilai probabilitas (p) = 0,006 < 0,05.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, responden berpengetahuan kurang sebanyak 52 responden (54.7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (45.3%). hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan

cakupan K4 pada ibu hamil, hasil uji statistik dengan *Chi_Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil di Desa Simarlelan, dengan nilai probabilitas (p) = 0,006 < 0,05. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tentang kehamilan harus dimiliki ibu hamil untuk dapat menyiapkan fisik atau mental agar sampai akhir kehamilannya sama sehatnya, bilamana ada kelainan fisik atau psikologis bisa ditemukan secara dini dan diobati, serta melahirkan tanpa kesulitan dengan bayi yang sehat.

Hasil penelitian Salman (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan K4 ibu hamil. Salman (2013) dalam penelitiannya menyatakan rendahnya kunjungan K4 disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan ibu hamil, bersalin, dan nifas tentang gejala kehamilan dan jadwal pemeriksaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Harahap, L.J (2021) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Sangkunur.

Menurut asumsi peneliti upaya yang telah dilakukan Bidan Desa Simarlelan untuk tercapainya K4 salah satunya dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, dimana menurut kemenkes 2011 kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang, dikelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama,

diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Pelaksanaan kelas ibu hamil ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku agar memahami tentang kehamilan. Jumlah pertemuan kelas ibu hamil minimal 4x selama hamil atau sesuai kesepakatan dengan tenaga kesehatan. Tetapi peneliti melihat bahwa antusias ibu hamil untuk melakukan pertemuan sangatlah minim hanya dihadiri 5 orang ibu hamil setiap sekali pertemuan, padahal ibu hamil dijemput kerumah menuju tempat pertemuan akan tetapi dengan berbagai alasan ibu hamil tidak dapat menghadirinya yaitu tidak ada waktu dan malas, ibu hamil seorang pekerja, dan berkunjung ke tempat saudara sehingga pertemuan untuk kelas itu hamil tidak maksimal.

5. SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan cakupan K4 pada ibu hamil di Desa Simarlelan Kecamatan Muara Batang Toru, nilai probabilitas (p) = $0,006 < 0,05$.

6. REFERENSI

- Depkes RI. 2019. *Standar Pelayanan Kebidanan*, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Cakupan

K4 pada Ibu Hamil di
Puskesmas Sangkunur. Jurnal
Ilmia Panmed Vol 16 No. 3

[.https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.
1660](https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660)

Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan
pada masa Antenatal.*
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Puskesmas Hutaraja. 2021. *Profil
Puskesmas Hutaraja.*

Prawirohardjo, H. 2005. *Ilmu
kebidanan.* Jakarta: Yayasan
Bina Pustaka Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.

Puskesmas Hutaraja. 2021. *Profil
Puskesmas Hutaraja.*

Prawirohardjo, H. 2005. *Ilmu
kebidanan.* Jakarta: Yayasan
Bina Pustaka